

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari magang MBKM di *Proyek Preservasi Jalan Raya Kanor - Semambung, Desa. Kanor, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Jawa Timur* pada tanggal 24 Juli sampai dengan 14 Desember terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Maka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek ini dilaksanakan oleh PT. Sumber Wijaya Sakti MGL, yang bekerja sama dengan Konsultan Supervisi PT. Duta Bhuana Jaya dalam Proyek Preservasi Jalan Raya Kanor – Semambung.
2. Dalam Proyek ini terdapat beberapa item pekerjaan konstruksi yaitu, *Rigid Pavement Fc'30, Tembok Penahan Tanah (TPT), Pelebaran Rigid Pavement, Overlay AC-WC*.
3. Dapat mengetahui dan memahami sebagian besar metode pelaksanaan konstruksi pekerjaan jalan pada Proyek Preservasi Jalan Raya Kanor - Semambung.
4. Dalam realisasi pekerjaan terjadi keterlambatan dari jadwal yang direncanakan. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan yaitu faktor cuaca yang tidak mendukung (Hujan). Faktor cuaca sangat mempengaruhi beberapa kegiatan dalam proyek tersebut,

seperti pengecoran dan pengaspalan, karena 2 kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca.

6.2 Saran

1. Melalui pengamatan kami pada metode pelaksanaan konstruksi di lapangan kami mendapati beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur.

Pekerjaan tersebut diantaranya:

- a) Penggunaan vibrator yang kurang merata sehingga mengakibatkan hasil akhir pengecoran yang tidak sempurna.
- b) Pemasangan Bekisting yang kurang rapi, sehingga mengakibatkan hasil akhir pengecoran yang tidak sempurna.
- c) Pengikatan antar tulangan menggunakan kawat bendrat yang hanya dilakukan pada beberapa titik saja, yang semestinya diikat bersilangan pada setiap pertemuan besi tulangan.

Melalui poin-poin di atas maka semestinya dilakukan pengawasan yang lebih detail dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

2. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*. Apabila melakukan pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,8 m maka semestinya pekerja menggunakan *full body harness*. Walaupun jumlah kecelakaan di proyek sangat kecil, tetapi resiko terjadinya kecelakaan tidak bisa dipungkiri lagi.